

**PENANAMAN NILAI-NILAI KETAUHDAN
MELALUI MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN PAI
DALAM FILM SANG PENCERAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

DEDI NUR HIDAYAT
NIM. 10410061

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedi Nur Hidayat
NIM : 10410061
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Oktober 2013

Yang menyatakan,



Dedi Nur Hidayat
NIM : 10410061



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Dedi Nur Hidayat
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dedi Nur Hidayat
NIM : 10410061
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Ketauhidan Melalui Media dan Metode Pembelajaran PAI Dalam Film Sang Pencerah

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juli 2013
Pembimbing

Munawwar Khalil, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/469/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI KETAUHUDAN MELALUI MEDIA
DAN METODE PEMBELAJARAN PAI DALAM FILM SANG PENCERAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dedi Nur Hidayat

NIM : 10410061

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 17 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 31 OCT 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿١٦٠﴾

Artinya: “*Hanya Kepada Engkau kami menyembah dan Hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan*”¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 1.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

&

Kedua orang tua tercinta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Menurut kamus besar Indonesia, transliterasi atau alih huruf adalah penggantian huruf dari huruf abjad yang satu ke abjad yang lain (terlepas dari lafal bunyi kata yang sebenarnya). Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P & K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 :

a. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam pedoman ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	ṣā'	ṣ	s dengan satu titik di atas
ج	Jīm	j	-

ح	ḥā'	ḥ	h dengan satu titik di bawah
خ	khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	ẓ	z dengan satu titik di atas
ر	rā'	r	-
ز	Zāi	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	s dengan satu titik di bawah
ض	ḍād	ḍ	d dengan satu titik di bawah
ط	ṭā'	ṭ	t dengan satu titik di bawah
ظ	ẓā'	ẓ	z dengan satu titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-

ن	Nūn	n	-
هـ	hā'	h	-
و	Wāwu	w	-
ء	Hamzah	tidak dilambangkan atau '	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh :

رَبَّنَا ditulis rabbanâ

قَرَّبَ ditulis qarraba

الْحَدُّ ditulis al-ḥaddu

c. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

1. *Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh :

طَلْحَة ditulis ṭalḥah

التَّوْبَةَ ditulis *al-taubah*

فَاطِمَةَ ditulis *Fātimah*

2. Pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍah al-afāl*

3. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍatul afāl*

Huruf *ta marbuthah* di akhir kata dapat dialihaksarakan sebagai **t** atau dialihbunyikan sebagai **h** (pada pembacaan waqaf/berhenti). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

Transliterasi	Transkripsi waqaf	Kata serapan
Haqiqat	Haqiqah	Hakikat
mu'amalat	mu'amalah	muamalat, muamalah ¹
mu'jizat	mu'jizah	Mukjizat
Musyawat	Musyawah	musyawarat, musyawarah ¹
ru'yat	ru'yah	rukyut, ¹ rukyah

Shalat	Shalah	Salat
Surat	Surah	surat, ² surah ^{1,3}
syari'at	syari'ah	syariat, ¹ syariah

d. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan ḍammah ditulis *u*.

Contoh:

كَسَرَ ditulis *kasara*

يَضْرِبُ ditulis *yaḍribu*

جَعَلَ ditulis *ja'ala*

سُئِلَ ditulis *su'ila*

e. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh:

قَالَ ditulis *qâla*

قِيلَ ditulis *qîla*

يَقُولُ ditulis *yaqûlu*

f. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (أي).

Contoh: كَيْفَ ditulis kaifa

2. Fathah + wāwu mati ditulis *au* (او).

Contoh: هَوْلَ ditulis haula

g. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop (') apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh:

تَأْخُذُونَ ditulis ta'khuzûna

تَوْمَرُونَ ditulis tu'maruna

سَيِّئٌ ditulis syai'un

أُمِرْتُ ditulis umirtu

أَكَلَ ditulis akala

h. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh :

الرَّحِيمِ ditulis ar-Rahîmu

الرجال ditulis ar-rijâl.

الرَّجُلُ ditulis ar-rajulu

لَسَيِّدًا ditulis as-sayyidu

الشَّمْسُ ditulis as-syamsu

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulis al-.

Contoh :

الْمَلِكُ ditulis al-Maliku

الكافرون ditulis al-kâfirûn.

الْقَلَمُ ditulis al-qalamu

i. Huruf Besar

Huruf besar yang disebut juga huruf kapital merupakan unsur kebahasaan yang mempunyai permasalahan yang cukup rumit. Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan EYD walaupun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal.

Kata yang didahului oleh kata sandang alif lam, huruf yang ditulis kapital adalah huruf awal katanya bukan huruf awal kata sandangnya kecuali di awal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis kapital.

Contoh:

البُخَارِي ditulis al-Bukhârî

الرِسَالَةُ ditulis al-Risâlah

البَيْهَقِيُّ ditulis al-Baihaqî

المُعْنِي ditulis al-Mugnî

j. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ditulis Manistaṭâ'a ilaihi sabîla

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis Wa innallâha lahuwa khair al-râziqîn atau

Huruf Arab dalam rangkaian mempunyai tiga macam bentuk menurut letaknya masing-masing: di muka, di tengah dan di belakang, sedang huruf yang terpisah (tak dirangkaikan) mempunyai bentuk sendiri, kecuali enam huruf yaitu:

و-ز-ر-ذ-د-ا



ABSTRAK

Dedi Nur Hidayat. Penanaman Nilai-nilai Ketauhidan Melalui Media dan Metode Pembelajaran PAI dalam Film Sang Pencerah. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah nilai-nilai ketauhidan notabene tidak hanya bisa diajarkan melalui media dan metode yang konvensional. Penanaman nilai-nilai ketauhidan dapat ditanamkan melalui media dan metode pembelajaran yang menarik, seperti yang tergambar dalam Film Sang Pencerah. Film Sang Pencerah merupakan sebuah film yang menceritakan tentang usaha yang dilakukan Ahmad Dahlan dalam memurnikan kembali nilai ketauhidan yang ada di Kauman (lingkungan tempat tinggalnya), mengingat kondisi lingkungan saat itu masih didominasi tradisi leluhurnya (kejawen). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai ketauhidan apa saja yang terkandung dalam film Sang Pencerah, serta media dan metode pembelajaran apa saja yang dipakai oleh Ahmad Dahlan dan bagaimana relevansinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian kepustakaan (*library research*). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Adapun metode analisisnya adalah menggunakan metode analisis deskriptif dan deduksi untuk memperoleh sebuah kesimpulan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, karena penelitian ini mengkaji data-data yang berupa karya sastra film.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam Film *Sang Pencerah* karya Hanung Bramantyo ini merupakan film yang sarat akan nilai ketauhidan. Diantaranya adalah nilai yang mengajarkan bahwa hanya Allah lah satu-satunya yang wajib disembah (*Uluhiyah*), Allah lah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya (*Rububiyah*), dan sebagai makhluk ciptaannya, manusia harus mengabdikan kepada-Nya dengan menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya (*Ubudiyah*), dan Allah akan selalu memberikan seluruh kebutuhan makhluknya, karena Allah berifat *Ar-rahman* dan *Ar-rahim* sesuai dengan tauhid *asma Wa Sifat-Nya*.

Pada umumnya, Ahmad Dahlan melakukan sebuah pembaharuan dan inovasi dalam menggunakan media dan metode pembelajarannya. Media yang digunakan Ahmad Dahlan antara lain Kompas, Atlas atau peta dunia, dan Biola. Sedangkan metode yang digunakan oleh Ahmad Dahlan adalah metode tanya-jawab, ceramah, peningkatan motivasi, metode demonstrasi, dan metode analogi.

Kata Kunci: Nilai Ketauhidan, Media dan Metode Pembelajaran PAI, Sang Pencerah, Ahmad Dahlan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وصحبه اجمعين

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Munawwar Khalil, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
4. H. Suwadi, M.Ag, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak dan ibuku tercinta, yang telah merawat, membesarkan dan membiayai pendidikan penulis, serta yang tidak lelah mendoakan penulis.
7. Kedua kakak dan adik tercinta, yang selalu memberikan bimbingan dalam segala hal, serta memberikan motivasi untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini.
8. Yang Tercinta PNC yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi terhadap penulis.
9. Seluruh Sahabat-sahabat organisasi tercinta saya dari Gelas't, Kemangga, KSIP, MASKAPAI, QuaNTUM-D, PPL25, dan HMJ-PAI yang selalu memberikan sumbangsi ide-idenya untuk menyempurnakan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 1 Oktober 2013

Penulis,

Dedi Nur Hidayat
NIM. 10410061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xvii
HALAMAN DAFTAR ISI	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : GAMBARAN UMUM FILM SANG PENCERAH	
A. Sinopsis Film Sang Pencerah.....	35
B. Riwayat Hidup Sutradara : Hanung Bramantyo	
1. Biografi.....	38
2. Karir.....	39
3. Filmografi.....	40
C. Biodata Film dan Pemain.....	42
BAB III : ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI KETAUHDAN MELALUI MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN DALAM FILM SANG PENCERAH	
A. Nilai-nilai Ketauhidan yang Terkandung.....	53
1. Nilai Tauhid <i>Ululiyah</i>	54
2. Nilai Tauhid <i>Rububiyah</i>	57
3. Nilai Tauhid <i>Ubudiyah</i>	58
4. Nilai Tauhid <i>Asma Wa Sifat</i>	64

B. Media dan Metode yang Digunakan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ketauhidan	
1. Media	
a. Kompas dan peta dunia.....	66
b. Biola.....	71
2. Metode Pembelajaran	
a. Tanya-jawab.....	73
b. Ceramah.....	75
c. Peningkatan Motivasi.....	76
d. Demonstrasi.....	79
e. Analogi.....	81
C. Relevansi Terhadap Pendidikan saat ini	83
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran.....	86
C. Kata Penutup.....	87
 DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal	91
Lampiran II	: Kartu Bimbingan Skripsi	92
Lampiran III	:Sertifikat PPL I	93
Lampiran IV	:Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	94
Lampiran V	:Sertifikat ICT	95
Lampiran VI	:Sertifikat TOEFL	96
Lampiran VII	:Sertifikat TOAFL.....	97
Lampiran VIII	:Daftar Riwayat Hidup.....	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Ahmad Dahlan Menggunakan media Biola	5
Gambar 2	: Sutradara Film Sang Pencerah	38
Gambar 3	: Cover Film Sang Pencerah.....	42
Gambar 4	: Ikhsan Taroreh sebagai Muhammad Darwis	43
Gambar 5	: Lukman Sardi sebagai Ahmad Dahlan.....	44
Gambar 6	: Zaskia Adya Mecca sebagai Nyai Ahmad Dahlan.....	46
Gambar 7	: Ikranegara sebagai K.H Abu Bakar	47
Gambar 8	: Yati Surachman sebagai Ibunda Ahmad Dahlan	47
Gambar 9	: Agus Kuncoro sebagai K.H M. Lurah Noor	48
Gambar 10	: Sujiwo Tejo sebagai K.H M. Fadil	49
Gambar 11	: Sitok Srengenge sebagai Sri Sultan Hamengkubuwono VII .	49
Gambar 12	: Slamet Raharjo sebagai Kyai Penghulu Kamaludiningrat.....	50
Gambar 13	: Lukman Sardi yang memerankan sebagai Ahmad dahlan bersama para muridnya	51
Gambar 14	: Sebuah keluarga sedang berkonsultasi pada Lukman Sardi yang memerankan sebagai Ahmad Dahlan	60
Gambar 15	: Seorang laki-laki berkonsultasi dengan Ahmad Dahlan yang diperankan Lukman Sardi	61
Gambar 16	: Penggunaan kompas dalam menentukan arah kiblat	67
Gambar 17	: Penggunaan peta dalam menentukan arah kiblat	70
Gambar 18	: Lukman Sardi yang memerankan sebagai Ahmad Dahlan menunjukan arah kiblat menggunakan peta.....	70
Gambar 19	: Ahmad Dahlan berdiri di samping globe yang digunakannya untuk menentukan arah kiblat	71
Gambar 20	: Lukman Sardi yang memerankan sebagai Ahmad Dahlan memainkan biolanya	72
Gambar 21	: Lukman Sardi yang memerankan sebagai Ahmad Dahlan menyanyikan tembang Lir-ilir dengan diiringi Biolanya.....	73
Gambar 22	: Lukman Sardi yang memerankan sebagai Ahmad Dahlan berceramah di depan jama'ah	76
Gambar 23	: Lukman Sardi yang memerankan sebagai Ahmad Dahlan sedang memberikan makanan kepada anak-anak sekitar Kauman	78
Gambar 24	: Lukman Sardi yang memerankan sebagai Ahmad Dahlan mempraktikan sholat	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membina dan mengasuh anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup.¹ Salah satu nilai Islam yang disampaikan dalam pendidikan agama Islam adalah nilai ketauhidan. Nilai ketauhidan sendiri merupakan sebuah nilai yang mengajarkan tentang ke-Esaan Allah SWT, bahwa tidak ada yang wajib disembah selain Allah. Seperti dalam firman Allah Q.S Al-Ikhlâs ayat 1 berikut ini:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya : Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa."²

Nilai ketauhidan sangat penting sekali untuk ditanamkan kepada jiwa peserta didik, karena nilai ketauhidan merupakan sesuatu yang mendasar dan fundamental dan sebagai pondasi dasar keimanan seseorang. Seseorang yang beriman, maka ia akan berperilaku sesuai dengan apa yang disyariatkan oleh agama Islam, sebaliknya seseorang yang tidak memiliki nilai ketauhidan di dalam dirinya, maka ia pun tidak memiliki pondasi keimanan yang kuat, sehingga dalam

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 183.

² Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 485.

tingkah lakunya sehari-hari ia akan jauh dari perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Agama Islam.

Penanaman nilai-nilai ketauhidan dapat dilakukan melalui media maupun metode pembelajaran apa saja sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Sedangkan metode sendiri merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Fungsi dari media sendiri adalah sebagai pendukung metode agar proses belajar mengajar lebih menarik. Selain itu, media merupakan komponen inti dalam pembelajaran.

Kondisi para guru saat ini jarang sekali menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. Mereka cenderung monoton, atau menggunakan media dan juga metode yang standar dan biasa-biasa saja. Salah satu metode favorit yang kerap kali digunakan oleh guru adalah ceramah, biasanya mereka hanya terpaku pada materi yang disajikan di buku, sehingga berdampak pada kurang diminatinya pelajaran Pendidikan Agama Islam.³ Hal semacam ini bisa diantisipasi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Media banyak sekali macamnya, ada media cetak, tulis maupun elektronik. Salah satu media elektronik yang dijadikan sebagai media pembelajaran adalah film. Film sendiri notabene adalah sebuah skenario yang dijalankan oleh para

³ Wahyu Budi Nugroho, *Problem-Problem Pembelajaran Dalam PAI*, 2012, <http://blog.umy.ac.id/wahyuprastiyan/2012/11/13/problem-problem-komunikasi-dalam-pembelajaran-pai/> di akses pada 19 Juni 2013 pukul 20.49 WIB

pelaku dan pembuat film tersebut, yang memang terkadang para penulis naskah atau skenario mengambil ide-ide tulisannya dari sebuah kehidupan yang benar-benar nyata yang dialaminya sendiri ataupun melihat dari kehidupan orang lain, atau kadang juga hanya sebuah khayalan yang mungkin akan bisa terwujud di suatu saat nanti, sehingga menimbulkan perasaan yang begitu mendalam bagi para penikmatnya, tentu sesuai dengan sudut pandang apa yang akan diangkat dalam sebuah produksi film tersebut. Karena unsur-unsur yang sama dalam kehidupan sebenarnya itulah seakan-akan para penikmat film menganggap bahwa film yang mereka lihat adalah nyata dan dapat dirasakan sesuai dengan keadaan mereka saat itu. Artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*Message*) dibaliknya tanpa pernah berlaku sebaliknya.⁴

Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, humor dan sajian teknis lainnya. Film sebagai salah satu media massa merupakan media hiburan yang sangat berpengaruh dibandingkan dengan keberadaan radio dan surat kabar. Hal ini dikarenakan kekuatan audio visual dalam film dapat mempengaruhi emosi penonton seperti menangis, tertawa, marah, sedih dan lain-lain.⁵

Salah satu film dari sekian banyak film yang telah diproduksi di Indonesia, yang mendapatkan perhatian lebih, baik dari para penikmat film, maupun dari media massa, yakni sebuah film garapan sutradara Hanung Bramantyo yang berjudul *Sang Pencerah*.

⁴Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosda Karya, 2003). hal. 127.

⁵Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1987). hal. 13.

Sang Pencerah merupakan film drama yang ditayangkan tahun 2010 dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo berdasarkan kisah nyata tentang pendiri Muhammadiyah, yaitu Ahmad Dahlan. Film ini dibintangi oleh Lukman Sardi sebagai Ahmad Dahlan, Ihsan Idol sebagai Ahmad Dahlan Muda, dan Zaskia Adya Mecca sebagai Nyai Ahmad Dahlan. Dalam film tersebut, nilai-nilai pendidikan Islam disajikan dengan menggunakan media dan juga metode yang menarik.

Salah satu adegan yang menggambarkan penggunaan media saat pembelajaran adalah saat Ahmad Dahlan mengajar dengan menggunakan media Biola. Metode pembelajaran yang digunakan oleh Ahmad Dahlan berbeda dengan metode-metode pembelajaran saat ini, Ahmad Dahlan memulai pembelajarannya dengan menawarkan materi apa yang ingin dipelajari oleh murid-muridnya. Jadi metode pembelajaran Ahmad Dahlan diawali dari pertanyaan murid-muridnya, metode ini membiasakan agar murid/peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran. Pertanyaan yang dilontarkan murid Ahmad Dahlan saat itu adalah mengenai apa itu agama? Dengan menggunakan media biola akhirnya Ahmad Dahlan menjawab pertanyaan muridnya. Ia mulai memainkan biola itu dengan nada dan suara yang merdu, mendamaikan jiwa para muridnya, kemudian Ahmad Dahlan menjelaskan bahwa Agama Islam itu seperti suara yang dikeluarkan dari biola itu, membuat tenang dan membuat nyaman pendengarnya. Artinya orang-orang yang memeluk Agama Islam maka ia akan merasa tenang dan nyaman.



Gambar 1
Lukman Sardi yang memerankan sebagai Ahmad Dahlan sedang memainkan biola saat pembelajaran

Berangkat dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas tentang penanaman nilai-nilai ketauhidan melalui media dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam film Sang Pencerah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai ketauhidan yang terkandung dalam film Sang Pencerah?
2. Media dan metode pembelajaran apa saja yang dipakai Ahmad Dahlan dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan dalam film Sang Pencerah
3. Bagaimana relevansi media dan metode pembelajaran yang digunakan Ahmad Dahlan dalam film Sang Pencerah terhadap Pendidikan Agama Islam saat ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai ketauhidan yang terkandung dalam film Sang Pencerah.
- b. Untuk mengetahui macam-macam media dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan dalam film Sang Pencerah.
- c. Untuk mengetahui relevansi media dan metode pembelajaran yang digunakan Ahmad Dahlan dalam film Sang Pencerah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, khususnya bagi almamater dan dunia pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.
- b. Secara praktis, dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan (orang tua, guru dan masyarakat) bahwa metode pendidikan yang baik memerlukan pendekatan yang modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh gerak maupun dinamika pendidikan

dengan pemberdayaan media film supaya proses pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan efisien.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait tentang judul Penanaman Nilai-Nilai Ketauhidan Melalui Media dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Film Sang Pencerah diakui bahwa sejauh pengamatan yang penulis lakukan, belum ada yang menulis dan mengkaji judul ini baik dalam bentuk kajian Skripsi, Tesis dan Disertasi terutama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tetapi terdapat hasil penelitian terkait, diantaranya:

1. Skripsi Syahdara Anisa Makruf , Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Sang Pencerah*”. Penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada nilai-nilai maupun materi-materi Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam film Sang Pencerah.⁶
2. Skripsi Miss Khoroha Surorot, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012 yang berjudul “*Rekonstruksi Pemikiran K.H Ahmad Dahlan dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral (Kajian Pendidikan Agama Islam)*”. Hasil penelitian

⁶ Syahdara Anisa Makruf , *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Sang Pencerah*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

menunjukkan berbagai rekonstruksi pemikiran pendidikan K.H Ahmad Dahlan dalam novel Sang Pencerah terdapat; 1) Rekonstruksi tentang keimanan/aqidah, 2) rekonstruksi tentang syari'ah, 3) rekonstruksi tentang akhlak, 4) rekonstruksi tentang muamallah, 5) rekonstruksi tentang pendidikan.⁷

3. Skripsi Anang Ikhwanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009 yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo*". Dalam skripsi ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam dilihat dari realitas modernisasi dengan pendidikan Islam, untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.⁸

Dari beberapa kajian pustaka yang diatas, penelitian yang hampir mendekati dengan penelitian penulis adalah skripsi milik Syahdara Anisa Makruf dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Sang Pencerah*. Walaupun objek kajiannya sama, yaitu film Sang Pencerah, namun fokus penelitian ini berbeda. Pada skripsi milik Syahdara fokus permasalahannya adalah pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Sang Pencerah, sedangkan fokus permasalahan yang diangkat oleh penulis adalah mengenai media dan metode yang digunakan dalam film Sang Pencerah dalam menanamkan nilai-nilai

⁷ Miss Khorihha Surorot, *Rekonstruksi Pemikiran K.H Ahmad Dahlan dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral (Kajian Pendidikan Agama Islam)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

⁸ Anang Ikhwanto, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Ayat-ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Pendidikan Agama Islam khususnya nilai ketauhidan. Tampak jelas bahwa fungsi penelitian ini adalah memperkaya khasanah pengetahuan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Nilai

Pada dasarnya, nilai adalah suatu yang menurut sikap suatu kelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka.⁹ Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai mengarahkan tingkah lakudan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil pengertian bahwa nilai merupakan sebuah konsep keyakinan seorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya dan mengarahkan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari sebagai makhluk yang bermasyarakat.

2. Tauhid

a. Pengertian Tauhid

Kata tauhid berasal dari bahasa Arab yaitu kata “*wahhada*” (و حد), “*yuhawwidu*” (يو حد), “*tauhida*” (تو حيد), yang berarti mengesakan atau mengi'tibarkan bahwa Allah adalah Esa. Dengan

⁹ Muhammad Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987), hal.67.

¹⁰ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 110.

demikian, pengertian tuhid adalah kepercayaan atau keyakinan bahwa Allah adalah Esa.¹¹

Tauhid ialah ilmu yang menyelidiki dan membahas soal yang wajib, mustahil dan *jaiz* bagi Allah dan bagi sekalian utusan-utusan-Nya, juga mengupas dalil-dalil yang mungkin cocok dengan akal pikiran sebagai alat untuk membuktikan ada-Nya zat yang mewujudkan.¹²

Dilihat dari segi etimologis berarti "Keesaan Allah", mentauhidkan berarti mengakui keesaan Allah; mengesakan Allah.¹³ Sedangkan pengertian lain, Tauhid adalah mengesakan Allah SWT dari semua makhluk-Nya dengan penuh penghayatan, dan keikhlasan beribadah kepada-Nya, meninggalkan peribadatan selain kepada-Nya, serta membenarkan nama-nama-Nya yang Mulia (*asma'ul husna*), dan sifat-sifat-Nya yang Maha Sempurna, dan menafikan sifat kurang dan cela dari-Nya.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tauhid adalah pengesaan terhadap Allah SWT, serta membenarkan nama-nama-Nya yang Mulia (*asma'ul husna*), dan sifat-sifat-Nya yang Maha Sempurna, dan menafikan sifat kurang dan cela dari-Nya.

¹¹ Yusran Asmuni, *Pengantar Ilmu Tauhid*, (Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1998), hal. 1.

¹² *Ibid.*, hal. 2.

¹³ Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hal. 907.

¹⁴ M. Yusuf Musa, *Islam suatu kajian komprehensif (Terj.)*, (Jakarta: Rajawali Press, 1961), hal. 45.

b. Macam-macam Tauhid

Zainudin membedakan tauhid ada 4 macam, yaitu tauhid *Uluhiyah*, tauhid *Rububiyah*, tauhid *Ubudiyah*, dan tauhid *Asma Wa Shifat*.

1) Tauhid *Uluhiyah*

Tauhid *Uluhiyah* diartikan bahwasanya Allah sendirilah yang berhak disembah dan yang berhak dituju oleh semua hamba-Nya, atau dengan kata lain tauhid *Uluhiyah* ialah percaya sepenuhnya bahwasanya Allah SWT yang berhak menerima semua peribadatan makhluk, dan hanya Allah sajalah yang sebenarnya harus disembah.¹⁵ Manusia beribadah dan bersujud hanya kepada Allah SWT. Allah-lah tempat bergantung serta memohon segala permintaan, sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Fatihah ayat 5 :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Artinya: “*Hanya Engkaulah yang kami sembah dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan*”¹⁶

Dalam ayat tersebut, mengajarkan kepada manusia untuk menyembah hanya kepada-Nya semata. Jadi, sebagai makhluk Allah manusia bersembahyang dan berdoa hanya

¹⁵ Zainudin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 1.

¹⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.....* hal. 1.

kepada Allah sehingga tercabutlah semua bentuk kesyirikan atau mempersekutukan Allah dengan yang lain.

2) Tauhid *Rububiyah*

Tauhid *Rububiyah* adalah satu kepercayaan, bahwasanya yang menciptakan alam semesta beserta isinya adalah Allah sendiri. Dunia ini ada tentu bukan ada dengan sendirinya, akan tetapi pasti ada yang menciptakannya dan yang menciptakannya adalah Allah.¹⁷

Alam ini adalah makhluk ciptaan Allah dan Allah adalah Sang Pencipta. Maka menurut Al-Quran diterangkan bahwa Allah bergelar “*Rabbul ‘Alamin*” Tuhan semesta alam. Dalam surat Al-Fatihah ayat ke-2 juga diterangkan bahwa Allah adalah Rabb bagi alam semesta.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam”¹⁸

Maksud dari ayat di atas adalah bahwasanya yang berhak dipuji hanyalah Allah SWT yang Maha Kuasa, yang merajai alam semesta. Kata *Rabb*, berarti “yang punya” juga berarti “pendidik” Atau “pengasuh”. Dengan demikian, bahwa apapun yang ada di alam semesta ini adalah milik Allah SWT. Dialah yang memelihara,

¹⁷ Zainudin, *Ilmu Tauhid Lengkap...*, hal. 17.

¹⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.....*, hal. 1.

mengatur, dan mengasuhnya serta tiada Tuhan selain Allah. Oleh karena itu, makhluk seperti apapun bentuk dan sifatnya akan selalu dalam lindungannya.

Tauhid *Rububiyah* ini meyakini bahwasanya tidak ada yang bisa menciptakan, mengurus, serta mengatur alam semesta beserta isinya kecuali hanya Allah SWT. Tauhid Rububiyah ini akan rusak manakala kita meragukan tentang otoritas Allah dalam mengatur serta menciptakan alam semesta beserta isinya ini.

3) Tauhid *Ubudiyah*

Ububiyah berasal dari kata *abada* yang berarti mengabdikan diri. Pengertian menyembah ini berarti kepada Tuhan serta ketaatan makhluk terhadap penciptanya, yakni dengan menjalankan apa yang telah diperintahkan serta menjauhi larangan-Nya.¹⁹ Banyak dalil Al-Qur'an yang menerangkan tentang tauhid Ububiyah ini, diantaranya QS. Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”²⁰

4) Tauhid *Asma Wa Shifat*

¹⁹ Zainudin, *Ilmu Tauhid Lengkap*.... hal. 21.

²⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, hal. 523.

Tauhid *Asma Wa Shifat* adalah menetapkan nama-nama dan sifat-sifat Allah sesuai dengan apa yang telah disifati oleh Allah untuk diri-Nya di dalam Al-Qur'an. Dapat diartikan juga bahwasanya apa yang telah ditetapkan oleh Rosulullah SAW di dalam As-sunnah yang shahih tanpa *takwil* (menyelewengkan makna), tanpa *tafwidh* (menyerahkan makna), tanpa *tamtsil* (menyamakan dengan makhluk), dan tanpa ta'thil.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti keempat nilai tauhid ini yang terdapat dalam film Sang Pencerah, karena keempat tauhid itu saling berkaitan, artinya sahnya tauhid *Uluhiyah* tergantung pada adanya tauhid *Rububiyah* yang melahirkan tauhid *Ubudiyah* dan harus di dukung oleh *Asma Wa Shifat*, begitupun sebaliknya sehingga keempat-empatnya tidak dapat dipisahkan baik dalam teori maupun amal perbuatan harus beriringan.²¹

3. Media

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian media adalah alat atau sarana komunikasi.²² Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang

²¹ Zainudin, *Ilmu Tauhid Lengkap....* hal. 24.

²² KBBI online, *Media*, <http://kbbi.web.id/media> dalam <http://kbbi.web.id> diakses pada 4 Mei 2013 pukul 20.21 WIB.

membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar-mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²³

Batasan lain telah dikemukakan pula oleh para ahli dan lembaga, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1997) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti menjadi mediator menurut Fleming (1987:234) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator, media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.
- b) Heinich dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengatur informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film foto, radio, rekaman

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 1997), hal. 3.

audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Untuk tujuan-tujuan praktis, penulis mengacu pada pembagian media menurut Arief S. Sadiman, Ia membagi karakteristik media menurut yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya di Indonesia, yaitu :²⁵

a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana seperti media yang lain, media grafis juga berfungsi menyampaikan pesan dari sumber menuju ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan-pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

²⁴ Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran (Manual dan Digital)*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2011), hal. 8-9.

²⁵ Arif S. Sadiman, *dkk, Media Pendidikan : Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatan*, (jakarta : PT Rja Grafindo Persada, 1996), hal. 28-49.

Jenis-jenis media grafis :

1) Peta dan Globe

Pada dasarnya peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi, tetapi secara khusus peta dan globe dapat memberikan informasi tentang 1) keadaan bumi, daratan, sungai, gunung dan bentuk daratan serta perairan. 2) tempat dan jarak antar tempat. 3) data-data budaya dan ekonomi dari masyarakat.

2) Gambar/foto

Diantara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana, seperti dalam pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.

3) Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Karena setiap orang yang normal dapat diajar menggambar, maka setiap guru yang baik haruslah dapat menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk sketsa.

4) Diagram

Diagram adalah sebuah gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol untuk menggambarkan struktur dari objeknya secara garis besar. Isi dari

diagram umumnya berupa petunjuk-petunjuk. Diagram menyederhanakan yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyajian pesan.

b. Media Audio

Media audio berkaitan dengan pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa latin) maupun non verbal. Media audio diantaranya:²⁶

1) Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengancara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).

2) Alat perekam pita magnetik

Alat perekam pita magnetik merupakan salah satu media pendidikan yang tak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi. Ada dua macam dalam alat perekam pita magnetik ini, yaitu sistem ; *Full track recording* dan *double track recording*.

²⁶ *Ibid.*, hal. 52-56.

3) Laboratorium bahasa

Adalah alat untuk melatih siswa mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Media yang dipakai adalah alat perekam.

4) Alat Musik

Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik. Walaupun demikian, istilah ini umumnya diperuntukkan bagi alat yang khusus ditujukan untuk musik.

Alat musik ini juga dapat dijadikan media pembelajaran, yaitu ketika materi yang diajarkan membutuhkan iringan musik, atau materi itu lebih mudah disampaikan dengan lagu dan di iringi musik.

4. Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Methodos*", *metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* artinya jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Winarno Surakhmad, metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Nursid Suaatmadja, metode pembelajaran adalah suatu cara yang fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan.²⁷

Berdasarkan definisi atau pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contoh dari metode pembelajaran adalah :

a. Metode ceramah

Adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Metode ceramah cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan.²⁸

b. Metode tanya-jawab

Adalah adalah cara lisan menyajikan suatu materi/bahan pembelajaran yang dilakukan dengan pertanyaan yang datangnya dari 2 pihak atau lebih. Ini berarti pertanyaan ada

²⁷ Ulihbukit Karo, *Metodologi Pengajaran*, (Salatiga : CV Saudara, 1975), hal. 7.

²⁸ *Ibid.*, hal. 8.

kalanya kadang datang dari pihak guru, dan ada kalanya datang dari pihak peserta didik.²⁹

c. Metode Diskusi

Adalah percakapan ilmiah yang berisi pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran.³⁰

d. Metode Demonstrasi

Adalah metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses.³¹

e. Metode Analogi

Adalah adalah cara bernalar dengan membandingkan dua hal yang memiliki sifat yang sama. cara ini berdasarkan sebuah asumsi bahwa jika sudah ada persamaan dalam berbagai segi,

²⁹ *Ibid.*, hal. 18.

³⁰ *Ibid.*, hal 25.

³¹ *Ibid.*, hal. 36.

maka akan ada persamaan pula dalam bidang yang lain.³² Jadi, metode analogi ini digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sekiranya materi itu sulit dipahami dan membutuhkan pembandingan dari materi/objek lain.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membina dan mengasuh anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³³

Muhammad SA. Ibrani (Bangladesh) menyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah: *“Islamic education in true sense of the learn, is a system of education which enable a man to lead his life according to the islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam.”*³⁴ (Pendidikan Islam dalam pandangan sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam). Dalam pengertian ini dinyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem, yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling

³² Muhammad Rohmadi, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta : Pusat Pembukuan Depdiknas, 2008), hal. 14.

³³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 183.

³⁴ Arifin HM, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 3-4.

kait mengait. Misalnya kesatuan sistem akidah, syariah, dan akhlak, yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik yang mana keberartian suatu komponen sangat tergantung dengan keberartian dengan komponen yang lain. Pendidikan Islam juga dilandaskan atas ideologi Islam, sehingga proses pendidikan Islam tidak bertentangan dengan norma dan nilai dasar ajaran Islam.³⁵

Islam sebagai paradigma ilmu pendidikan juga memiliki arti konstruksi sistem pendidikan yang didasarkan atas nilai-nilai universal Islam. Bangunan sistem ini tentunya berpijak pada prinsip-prinsip hakiki, yaitu prinsip *al-tauhid*, prinsip kesatuan makna kebenaran dan prinsip kesatuan sumber sistem.³⁶

6. Film

a. Pengertian Film

Film adalah suatu karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran, melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan atau lainnya.³⁷

³⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Preda Media, 2008), hal. 25.

³⁶ *Ibid.*, hal. 2.

³⁷ Baksin Askurifai, *Membuat Film Indie Itu Gampang*, (Bandung : Kataris. 2003), hal. 6.

b. Jenis-jenis Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni: dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara bertuturnya yakni, naratif (cerita) dan non-naratif (non cerita). Film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas sementara film dokumenter dan eksperimental tidak memiliki struktur naratif (Himawan, dalam bukunya *Memahami Film*, 2008). Film dokumenter yang memiliki konsep realisme (nyata) berada di kutub yang berlawanan dengan film eksperimental yang memiliki konsep formalisme (abstrak). Sementara film fiksi berada persis di tengah-tengah dua kutub tersebut.³⁸



c. Film Sang Pencerah

Sang Pencerah adalah sebuah film drama yang diterbitkan pada tahun 2010 dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini diangkat dari kisah nyata tentang kehidupan pendiri salah satu ormas di Indonesia bernama Muhammadiyah yaitu Ahmad Dahlan yang diperankan oleh Lukman Sardi.

Sang Pencerah adalah sebuah film drama yang ditayangkan pada tahun 2010 dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini diangkat dari kisah nyata tentang kehidupan pendiri salah satu ormas di Indonesia

³⁸ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Jakarta: Homerian Pustaka, 2008), hal. 8-12.

bernama Muhammadiyah yaitu Ahmad Dahlan yang diperankan oleh Lukman Sardi.

Cerita ini dimulai saat Darwis muda pulang dari menuntut ilmunya di Mekkah. Sepulang dari Mekkah, Darwis muda (Muhammad Ihsan Taroreh) mengubah namanya menjadi Ahmad Dahlan. Seorang pemuda berusia 21 tahun yang gelisah atas pelaksanaan syariat Islam yang melenceng ke arah sesat, Syirik dan Bid'ah terutama di daerah tempat tinggalnya Yogyakarta.

Dengan sebuah kompas, dia menunjukkan arah kiblat di Masjid Agung Kauman yang selama ini diyakini ke barat ternyata bukan menghadap ke Ka'bah di Mekkah, melainkan ke Afrika. Ahmad Dahlan menganjurkan agar arah kiblat di geser 24 derajat ke arah barat laut.³⁹ Usul itu kontan membuat para Kiai, termasuk penghulu Masjid Agung Kauman, Kiai Penghulu Cholil Kamaludiningrat yang diperankan oleh Slamet Rahardjo meradang. Ahmad Dahlan, anak muda yang lima tahun menimba ilmu di Kota Mekkah dianggap membangkang aturan yang sudah berjalan selama berabad-abad lampau.

Walaupun usul perubahan arah kiblat ini ditolak, melalui suraunya Ahmad Dahlan mengawali pergerakan dengan mengubah arah kiblat yang salah. Ahmad Dahlan dianggap mengajarkan aliran sesat, menghasut dan merusak kewibawaan Keraton dan Masjid Agung.

³⁹ Adi Nugroho, *K.H. Ahmad Dahlan : Biografi Singkat 1869-1923*, (Yogyakarta : Garasi, 2009), hal. 12.

Bukan sekali ini Ahmad Dahlan membuat para Kiai naik darah. Dalam khotbah pertamanya sebagai khatib, dia menyindir kebiasaan penduduk di kampungnya, Kampung Kauman, Yogyakarta. "Dalam berdoa itu cuma ikhlas dan sabar yang dibutuhkan, tak perlu kiai, ketip, apalagi sesajen," katanya. Walhasil, Dahlan dimusuhi. Langgar kidul di samping rumahnya, tempat dia shalat berjemaah dan mengajar mengaji, bahkan sempat hancur diamuk massa lantaran dianggap menyebarkan aliran sesat.

Ahmad Dahlan yang piawai bermain biola, dianggap kontroversial. Beliau juga di tuduh sebagai Kiai Kafir karena membuka sekolah yang menempatkan muridnya duduk di kursi seperti sekolah modern Belanda, serta mengajar agama Islam di Kweekschool atau sekolah para bangsawan di Jetis, Yogyakarta. Ahmad Dahlan juga dituduh sebagai Kiai Kejawan hanya karena dekat dengan lingkungan cendekiawan priyayi Jawa di Budi Utomo. Tapi tuduhan tersebut tidak membuat pemuda Kauman itu surut. Dengan ditemani isteri tercinta, Siti Walidah (Zaskia Adya Mecca) dan lima murid murid setianya : Sudja (Giring Ganesha), Sangidu (Ricky Perdana), Fahrudin (Mario Irwinsyah), Hisyam (Dennis Adhiswara) dan Dirjo (Abdurrahman Arif), Ahmad Dahlan membentuk organisasi Muhammadiyah dengan tujuan mendidik umat Islam agar berpikiran maju sesuai dengan perkembangan zaman.⁴⁰

⁴⁰ Wikipedia, *Sang Pencerah*, dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Pencerah diakses pada 4 Mei 2013 pukul 19.25 WIB.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian :

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang akan diteliti tidak terbatas pada naskah (teks) dalam film Sang Pencerah.

Selain itu penelitian ini juga bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴¹

Dengan demikian, penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan media dan metode pembelajaran serta nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film Sang Pencerah.

2. Sumber Data:

a. Sumber data primer

Sumber data primer untuk melakukan penelitian ini adalah VCD film Sang Pencerah yang diproduksi oleh MVP Pictures tahun 2010.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, cet. IV (jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 309.

b. Sumber data sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, dalam penelitian ini juga menggunakan sumber-sumber data lain yang berkaitan dengan objek penelitian yang diberi nama sumber data sekunder, di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral, PT Mizan Publika 2010.
- 2) Novel Jejak Sang Pencerah ; Sebuah Novel Biografi (Ahmad Dahlan), karya Didik L. Hirari, Best Media Utama, cetakan I, 2010.
- 3) Jurnal penelitian dengan judul *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo* yang ditulis oleh Linda Eka Pradinata, Budhi Setiawan, Yanti Mujiyanto, Penerbit Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 1 Nomor 1, Desember 2012, ISSN I2302-6405.
- 4) Jurnal Penelitian Pendidikan Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara, K.H. Ahmad Dahlan, Dan K.H. Hasyim Asy'ari *Rofiq Nurhadi & Sudar* (Dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo).

- 5) Abdul Munir Mul Khan, *Kiai Ahmad Dahlan : jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan*, Jakarta : Pt Kompas Media Nusantara, 2010.
- 6) Sutrisno Kutoyo, *Kiai Haji Ahmad Dahlan dan Persyarikatan Muhammadiyah*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998.
- 7) Adi Nugraha, *K.H. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta : Garasi, 2009.

3. Pendekatan

Dalam penulisan skripsi ini akan digunakan kerangka teori yang diperkenalkan oleh Abrams atau teori model Abrams, sebuah kerangka teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan obyektif, adalah pendekatan yang menitikberatkan terhadap karya sastra itu sendiri.
- b. Pendekatan ekspresif, adalah pendekatan yang menitikberatkan pada penulis.
- c. Pendekatan mimetik, adalah pendekatan yang menitikberatkan terhadap semesta.
- d. Pendekatan pragmatis, adalah pendekatan yang menitikberatkan terhadap *audience* (pembaca/pemirsa).⁴²

Dari keempat model pendekatan di atas, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan pragmatis, karena penulis

⁴² A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hal. 50.

memposisikan dirinya sebagai penonton / *audience*. Sebuah karya yang berorientasi pragmatis banyak mengandalkan aspek guna (*useful*) dan nilai bagi penikmatnya, walaupun memang belum tentu berkualitas apabila dilihat dari aspek-aspek yang lain. Hal ini terjadi karena terkadang seorang penulis ataupun sutradara menyerahkan penilaian atas sebuah karya kepada *audience*.

Pendekatan pragmatis juga disebut sebagai kritik pragmatik, yaitu sebuah kritik sastra yang bertujuan hendak mencapai efek-efek tertentu kepada pembaca. Efek-efek bagi pembaca tersebut misalnya mendapatkan kesenangan estetik (keindahan), mendapatkan pendidikan, dan mendapatkan pembelajaran politik. Orientasi kritik sastra ini cenderung menimbang nilai berdasarkan pada keberhasilan mencapai tujuan, sebagai alat/sarana untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan. Jadi, kritik pragmatik ini berorientasi pada kegunaan (manfaat) karya sastra bagi pembaca.⁴³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatis merupakan sebuah pendekatan yang sekiranya mampu memberikan gambaran manfaat yang mampu mensugesti pemirsa hingga mencapai efek komunikasi yang mengandung ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan *audience* melakukan sebuah kegiatan yang bernilai dan bertanggung jawab.

⁴³ Suroso, dkk, *Kritik Sastra ; Teori, Metodologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Elmatara, 2008), hal. 24.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yakni dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian dengan cara memanfaatkan segala macam sumber-sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Jadi pengumpulan data mengacu pada sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder.

Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai macam kajian terhadap film Sang Pencerah, buku-buku pendidikan Agama Islam dan buku-buku yang dapat mendukung penelitian ini serta tulisan-tulisan yang dapat melengkapi dan memperdalam kajian analisis dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen resmi seperti; kitab, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁴⁴

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu

⁴⁴ Ahmad tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, cet. I, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal. 66.

isi kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴⁵

5. Metode analisis Data

Analitik atau analisis adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.⁴⁶

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah dikumpulkan.⁴⁷ Analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga fokus penelitian dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti. Setelah data dianalisis akan diperoleh informasi yang sederhana, maka hasil-hasilnya akan diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Interpretasi ini dilakukan melalui interpretasi data yang ada hubungannya dengan penelitian. Penelitian membuat interpretasi data ketika menganalisis data, dilakukan secara bersamaan antara analisis dan interpretasi data.

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) / analisis

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 67.

⁴⁶ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 48.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 59.

dokumen, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan.⁴⁸ adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut;

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario.
- c. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikan media dan metode pembelajaran yang terdapat dalam film tersebut.
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

G. SISTEMATIKA PENELITIAN

Dalam rangka menyuguhkan beberapa masalah yang dituliskan di atas dalam bentuk karya ilmiah, maka penulis berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Adapun penyajian ini dilakukan dalam empat bab pembahasan sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini:

Pada bab *pertama* yaitu bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, Landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Sebagai pondasi dan rumusan segala persoalan yang mengarahkan dan mengendalikan penelitian ini, menjadikan sub bahasan ini diletakkan dalam bab satu.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian....*, hal. 321.

Bab *kedua* adalah bab yang membahas tentang gambaran umum film dan juga biografi sutradara dan pemeran-pemeran dalam film Sang Pencerah.

Bab *ketiga* adalah bab yang berisi analisis terhadap film Sang Pencerah serta mengkaji nilai ketauhidan yang terkandung, media dan metode pembelajaranyang digunakan oleh Ahmad Dahlan dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan.

Bab *keempat* adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan serta saran-saran yang ditujukan untuk para pemerhati pendidikan umumnya dan pendidikan Islam khususnya serta seluruh pembaca karya ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, pada bagian ini akan dijabarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Film *Sang Pencerah* karya Hanung Bramantyo ini merupakan film yang sarat akan nilai ketauhidan, diantaranya adalah nilai yang mengajarkan bahwa hanya Allah-lah satu-satunya yang wajib disembah (*Uluhiyah*), Allah lah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya (*Rububiyah*), dan sebagai makhluk ciptaannya, manusia harus mengabdikan kepada-Nya dengan menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya (*Ubudiyah*), dan Allah akan selalu memberikan seluruh kebutuhan makhluknya, karena Allah berifat *Ar-rahman* dan *Ar-rahim* sesuai dengan tauhid *asma Wa Sifat-Nya*.
2. Pada massanya, Ahmad Dahlan melakukan sebuah pembaharuan dan inovasi dalam menggunakan media dan metode pembelajarannya. Media yang digunakan Ahmad Dahlan antara lain : Kompas, atlas atau peta dunia, biola. Sedangkan metode yang digunakan oleh Ahmad Dahlan adalah metode tanya-jawab, metode ceramah, metode peningkatan motivasi, metode demonstrasi, dan metode analogi.
3. Jika direlevansikan terhadap pendidikan saat ini, kita bisa mengambil semangat pembaharuan, inovasi, dan kreatifitas milik Ahmad Dahlan. Materi tentang ketauhidan sampai kapanpun akan tetap sama, hanya cara

menyampaikan (metode) dan alat yang digunakan (media) yang selalu dinamis mengikuti perkembangan zaman.

B. Saran

1. Film Sang Pencerah merupakan film yang sarat akan nilai-nilai ketauhidan dalam setiap adegannya, untuk itu film ini bisa dijadikan sumber referensi belajar dalam upaya menanamkan nilai-nilai ketauhidan.
2. Seorang pendidik harus bisa memaksimalkan fungsi media dalam setiap pembelajaran. Media yang digunakan juga harus selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman.
3. Seorang pendidik hendaknya selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pembelajarannya, agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.
4. Seorang pendidik harus memiliki semangat pembaharuan yang kreatif dan inovatif dalam menggunakan media dan metode pembelajaran seperti yang dimiliki Ahmad Dahlan dalam film Sang Pencerah.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Ketauhidan Melalui Media dan Metode Pembelajaran PAI dalam Film Sang Pencerah” dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Namun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia. *Āmīn.*



DAFTAR PUSTAKA

- A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Alipande, Imansyah, *Didaktif Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya : Usaha Nasional, 1984.
- Anderson, Ronald H., *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 1987.
- Arifin HM, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, cet. IV. Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Askurifai, Baksin, *Membuat Film Indie Itu Gampang*, Bandung : Kataris, 2003.
- Asril, Zainal, *Micro Teaching*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Basral, Akmal Nasery, *Sang Pencerah; Novelisasi Kehidupan K.H. Ahmad Dahlan dan Perjuangannya Mendirikan Muhammadiyah*, Bandung : Mizan Pustaka, 2010.
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2012.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Hariri, Didik L. *Jejak Sang Pencerah; Sebuah Novel Biografi (Ahmad Dahlan)*, cet. I, Jakarta: Best Media Utama. 2010.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta : LPPI UMY. 1993.
- Karo-karo, S. Ulihbukit, *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga : Saudara, 1981.
- Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran (Manual dan Digital)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Kutoyo, Sutrisno, *Kiai Haji Ahmad Dahlan dan Pesyarikatan Muhammadiyah*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998.

- McQuail, Dennis, *Teori Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda, 1993.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Preda Media, 2008.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*, Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Musa, M. Yusuf, *Islam suatu kajian komprehensif (Terj.)*. Jakarta: Rajawali Press, 1961.
- Nasa'I, Sunanun, *Kitab Thaharah Bab al-Nahyu 'anil Istithabah bir Raus, (I/38) dalam Fadhl Ilahi, Bersama Rasulullah Saw*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2010.
- Nugroho, Adi, *K. H. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta : Garasi, 2009.
- Pratista, Himawan, *Memahami Film*, Jakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Rohmadi Muhammad, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta : Pusat Pembukuan Depdiknas, 2008.
- Sadiman, Arif. S, *Media Pendidikan ; Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996
- _____, *Media Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media suatu Pengantar*, Bandung: Rosda Karya, 2003.
- Sudarto, *Metode Penelitain Filsafat*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Suroso, dkk, *Kritik Sastra ;Teori, Metodologi, dan Aplikasi*, Yogyakarta : Elmaterra Publishin, 2008.
- Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, cet. V. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Syuja' (Murid Kyai Ahmad Dahlan), *Islam berkemajuan*, Banten : Al-Wasath, 2009.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.

Wijaya, cece, *dkk, Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajarannya*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992.

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesi*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.

Zainal, *Ilmu Tuhid Lengkap*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.

Zainudin, *Ilmu tauhid Lengkap*, cet. Kedua, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996

Zein, Muhammad, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987.

Non Buku

Bagus Kurniawan, *Zaskia Mecca Bintang Sang Pencerah*, <http://hot.detik.com/movie/read/2010/06/16/191316/1379715/229/zaskia-mecca-bintang-sang-pencerah>, dalam www.hot.detik.com, 2010.

Ensiklopedi Tokoh Indonesia, *Profil Hanung Bramantyo*, <http://www.tokohindonesia.com/tokoh/article/283-direktori/3057-hanung-bramantyo> dalam www.tokohindonesia.com, 2012.

KBBI online, *Media*, <http://kbbi.web.id/media> dalam <http://kbbi.web.id>, 2012.

Wahyu Budi Nugroho, *Problem-Problem Pembelajaran Dalam PAI*, <http://blog.umy.ac.id/wahyuprastiyan/2012/11/13/problem-problem-komunikasi-dalam-pembelajaran-pai/> dalam www.blogumy.ac.id , 2012.

Wawan, *Berperan di Sang Pencerah, Giring lebih kalem*, <http://www.kapanlagi.com/showbiz/celebriti/berperan-di-sang-pencerah-giring-lebih-kalem.html>, dalam www.kapanlagi.com, 2012.

Wikipedia, *Sang Pencerah*, http://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Pencerah dalam www.id.wikipedia.org, 2010.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

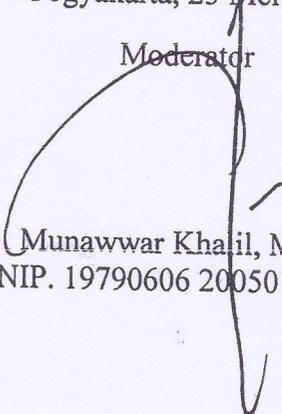
Nama Mahasiswa : Dedi Nur Hidayat
Nomor Induk : 10410061
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI KETAUHUDAN MELALUI MEDIA
DAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM SANG PENCERAH

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 23 Mei 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

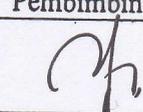
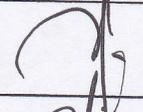
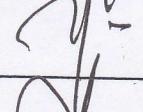
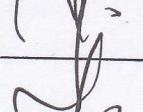
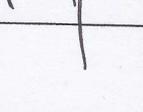
Yogyakarta, 23 Mei 2013

Moderator


Munawwar Khalil, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

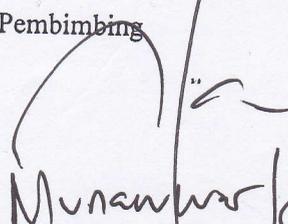
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dedi Nur Hidayat
 NIM : 10410061
 Pembimbing : Munawar Khalil, M.Ag
 Judul : Penanaman Nilai-nilai Ketauhidan melalui Media dan Metode Pembelajaran PAI Dalam Film Sang Pencerah
 Fakultas : Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	5/7/13	I	Revisi Bab I	
2	3/9/13	II	Revisi Bab II	
3	1/10	III	Revisi Bab III	
4	3/10	IV	Revisi Tesis Metode	
5	6/10	V	Revisi Bab III	
6	10/10	VI	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Pembimbing


 Munawar Khalil

NIP. 19790606 200501 1009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

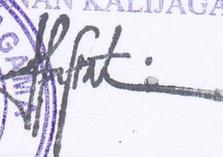
Nama : DEDI NUR HIDAYAT
NIM : 10410061
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Mujahid, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

91.1 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

MENGETAHUI
KABAG TATA USAHA
FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. R. F. TRIHADIATI
NIP. 19650320 199203 2 003

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukirman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009 4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
LABORATORIUM PENDIDIKAN

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056, Pswt. 3254 Fax. (0274) 519734
E-mail: ppl_fty@yahoo.com Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 5903.a/2013

Ketua Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : DEDI NUR HIDAYAT
NIM : 10410061
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

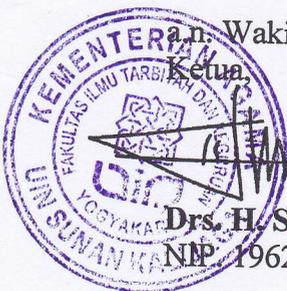
adalah benar-benar peserta PPL-KKN Integratif Tahun 2013 di MTs N Sumber Giri Gunungkidul dengan DPL Zaenal Arifin, M.S.I. dan telah dinyatakan LULUS dengan nilai 94.57 (A-).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Wakil Dekan I
Ketua

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/1464.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Dedi Nur Hidayat

تاريخ الميلاد : ٢٨ ديسمبر ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ مايو ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٥٤	فهم المسموع
٥٠	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٤٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٧ يونيو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفدي الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١.٠٠١





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1464.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Dedi Nur Hidayat
Date of Birth : December 28, 1990
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on May 31, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	49
Total Score	467

*Validity : 2 years since the certificate's issued



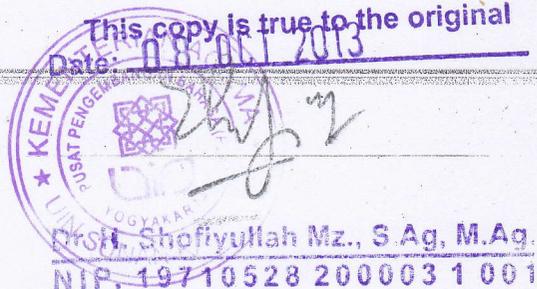
Yogyakarta, June 7, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original

Date: 08 JUN 2013



Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : DEDI NUR HIDAYAT
 NIM : 10410061
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	85	B
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		96.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 September 2013

Kepala PKSI



Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

021 770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

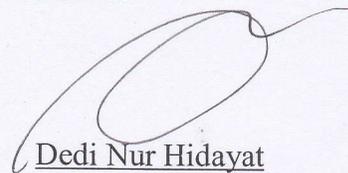
Nama : Dedi Nur Hidayat
Tempat/ Tanggal Lahir : Purbalingga, 28 Desember 1990
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nama Ayah : Heri Sugiarto
Nama Ibu : Sughriyah
Alamat Asal : Pekiringan RT 01/01, Kec. Karangmoncol, Kab.
Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah 53355
Alamat di Yogyakarta : Jl. Timoho II no. 241A Gg Pusponyidro,
Umbulharjo, Yogyakarta.
No. Telepon/HP : 085643428171
Hobi : Main Musik

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 2 Pekiringan Tahun 1998-2003
2. SMP N 1 Karangmoncol Tahun 2003-2006
3. SMA N 1 Bobotsari Tahun 2006-2009
4. UIN Sunan Kalijaga 2013 Masuk Tahun 2010

Yogyakarta, 9 Oktober 2013

Penulis



Dedi Nur Hidayat

NIM. 10410061